

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat produktif, terdiri dari berbagai macam ekosistem seperti perikanan, terumbu karang, dan mangrove. Ekosistem tersebut menjadikan wilayah pesisir potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian lokal maupun nasional.

Salah satu kota di Indonesia yang termasuk mempunyai wilayah pesisir adalah Kota Probolinggo. Kota Probolinggo merupakan salah satu daerah kota di wilayah bagian utara Propinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 5.666,7 Ha. Secara administratif, Kota Probolinggo terbagi menjadi 5 kecamatan yang terdiri dari 2 kecamatan yang memiliki wilayah pesisir dan 3 kecamatan yang tidak memiliki wilayah pesisir. Kecamatan yang memiliki wilayah pesisir tersebut adalah Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kademangan. Kegiatan di wilayah pesisir Kota Probolinggo khususnya di Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kademangan berupa kegiatan perikanan tangkap dan budidaya, industri, permukiman, pertanian dan pelabuhan.

Menurut Eka (2010) dalam Potensi dan Fakta Kelautan Kota Probolinggo, pengembangan dan pemanfaatan dalam setiap kegiatan wilayah pesisir tersebut sangat pesat, disebabkan kedua kecamatan tersebut adalah gerbang masuk perekonomian Kota Probolinggo. Perkembangan tersebut tidak diikuti dengan pemanfaatan yang tepat penggunaannya sehingga dapat menyebabkan rusaknya potensi ekosistem pesisir yang ada dan turunnya kemampuan wilayah pesisir tersebut dalam menampung aktivitas atau kegiatan yang ada didalamnya. Kegiatan perikanan yang menyimpang seperti penangkapan ikan menggunakan bahan peledak dan sianida oleh nelayan agar cepat dan banyak menangkap ikan adalah salah satu kegiatan yang merusak keseimbangan ekosistem laut. Banyaknya kegiatan industri di Kota Probolinggo terutama terdapat 16 (enambelas) unit industri besar yang lokasinya sebagian besar berada di wilayah pesisir merupakan

pemicu terbesar pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik. Selain itu, permukiman di sekitar wilayah pesisir nampak kumuh dan tidak tepat lokasinya yang semakin lama semakin kearah laut. Kegiatan lain yang mempengaruhi kualitas wilayah pesisir adalah pelabuhan. Pelabuhan Tanjung Tembaga dijadikan pelabuhan penyeberangan dan peti kemas yang dimana kapal berukuran besar akan selalu lalu-lalang yang secara tidak langsung akan mengganggu stabilitas fisik dan lingkungan wilayah pesisir. Selain itu, dalam Master Plan Pelabuhan Probolinggo 2011-2030, akan ada perluasan wilayah Pelabuhan Tanjung Tembaga kearah barat yang akan berpengaruh dengan ketersediaan mangrove yang ada di wilayah pesisir. Perkembangan yang pesat di wilayah pesisir Kota Probolinggo yang terus dimanfaatkan pertumbuhan dan perkembangannya serta terus diesplorasi tanpa adanya aturan penataan wilayah pesisir yang jelas, sehingga akan menyebabkan degradasi terutama pada wilayah pesisir utara Kota Probolinggo. Degradasi tersebut tampak pada hasil kualitas air laut di Kota Probolinggo yang dilakukan Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo menunjukkan kondisi semakin memburuk. Parameter (*Dissolved Oxygen*) atau DO pada tahun 2013 sebesar 6,8 mg/l menjadi pada tahun 2014 sebesar 4 mg/l sehingga tidak memenuhi baku mutu air laut dengan rentang 5-15 mg/l. Nilai DO tersebut merupakan hasil akumulasi kegiatan seperti buangan limbah industri, permukiman, pelabuhan, kegiatan perikanan tangkap dan budidaya. (Tabel 1.1)

Tabel 1. 1 Nilai *Dissolved Oxygen* (DO) Wilayah Pesisir Pantai Utara Kota Probolinggo

No	Tahun	Kelurahan	Nilai DO	Rata-Rata	Standart Baku Mutu
1	2013	Ketapang	8 mg/l	6,8 mg/l	5-15 mg/l
	2013	Pilang	7,5 mg/l		
	2013	Sukabumi	6,5 mg/l		
	2013	Mayangan	6 mg/l		
	2013	Mangunharjo	6 mg/l		
2	2014	Ketapang	5,3 mg/l	4 mg/l	5-15 mg/l
	2014	Pilang	4,5 mg/l		
	2014	Sukabumi	3,3 mg/l		
	2014	Mayangan	3 mg/l		
	2014	Mangunharjo	3,9 mg/l		

Sumber: Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dan Kelurahan

Dari latar belakang tersebut, maka diperlukan adanya penataan berupa arahan tentang pemanfaatan setiap kegiatan di wilayah pesisir Kota Probolinggo dengan menganalisis potensi dan kendala fisik lahan wilayah pesisir pantai yang terdapat di wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terhadap pemanfaatan ruang di wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang diamati adalah penataan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo berdasarkan potensi dan kendala fisik lahan. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Pada survei pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Maret 2014, masyarakat pesisir pantai utara Kota Probolinggo menyatakan bahwa potensi wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo yang terus dieksplorasi kegunaannya baik potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya tanpa memperhatikan daya dukung di wilayah pesisir menyebabkan degradasi di wilayah pesisir Kota Probolinggo.
2. Menurut data Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan tahun 2008 terdapat 16 unit industri besar meliputi industry kimia, playwood, dan garment serta terdapat 219 unit industry kecil meliputi industry mebel, makanan dan konveksi yang berkembang pesat di Kota Probolinggo yang sebagian besar lokasinya berada di wilayah pesisir Probolinggo. Sebagian besar industri menghasilkan limbah kimia berbahaya yang mencemari lingkungan, walaupun sudah terdapat IPAL tetapi belum berfungsi dengan baik.
3. Menurut Master Plan Pelabuhan Probolinggo 2010-2030, pelabuhan Tanjung Tembaga digunakan sebagai pelabuhan alternatif dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang fungsinya sebagai pelabuhan terminal peti kemas dan penyeberangan yang dimana digunakan jenis kapal besar (>300 GT) untuk bongkar muat kontainer. Faktanya, Kapal besar (>300 GT) tidak cocok diterapkan di wilayah pesisir Kota Probolinggo karena dengan adanya keberadaan kapal besar akan memicu kerusakan di wilayah pesisir Kota Probolinggo seperti ketersediaan mangrove dan ekosistem pesisir lainnya.
4. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo 2009-2028, Kota Probolinggo mengembangkan dan merevitalisasi wilayah hutan mangrove dengan fungsi taman wisata alam dengan luasan 5,75 ha yang terdapat di Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kademangan yang berfungsi sebagai wilayah lindung pelestarian ekosistem pesisir dan laut, tetapi dengan luasan tersebut masih belum dapat dimaksimalkan kegunaannya untuk perlindungan wilayah pesisir pantai Kota Probolinggo karena terbentur dengan pengembangan pelabuhan yang dimana pelabuhan akan dikembangkan hingga 4 tahap yang dimana luasan lokasinya mencapai batas barat Kota Probolinggo sehingga dapat mengakibatkan hilangnya hutan mangrove di Kota Probolinggo.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penyusunan penelitian penataan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terkait potensi dan kendala fisik lahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi dan kendala fisik lahan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terhadap pemanfaatan ruang di wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo?
2. Bagaimana penataan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terkait potensi dan kendala fisik lahan wilayahnya?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat

#### 1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan kendala fisik lahan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terhadap pemanfaatan ruang di wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo.
2. Memberikan arahan penataan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terkait potensi dan kendala fisik lahan wilayahnya.

#### 1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian antara lain :

- 1) Manfaat bagi peneliti

Dari penelitian tersebut dapat mengaplikasikan materi yang didapatkan selama studi terutama dalam bidang perencanaan wilayah pesisir dan juga dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya perencanaan di wilayah pesisir pantai.

- 2) Manfaat bagi akademis

Dapat memberikan wawasan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, terutama dalam mengidentifikasi potensi di wilayah pesisir pantai dan menghasilkan penataan pesisir pantai terkait daya dukung di wilayah pesisir tersebut. Selain itu, penelitian tersebut juga dapat digunakan sebagai literatur untuk melakukan penelitian sejenis dengan lokasi dan konsentrasi yang berbeda.

- 3) Manfaat bagi Pemerintah Probolinggo

Hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai masukan dalam merencanakan penataan pesisir pantai dengan mempertimbangkan potensi dan kendala fisik lahan wilayah pesisir pantai tersebut.

#### 4) Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai panduan masyarakat dalam realisasi penataan pesisir pantai dengan mempertimbangkan potensi dan kendala fisik lahan wilayah pesisir pantai tersebut.

### 1.5 Pembatasan Materi

#### 1.5.1 Batasan materi

Pembatasan materi dilakukan agar proses penyajian tidak melebar dari tujuan studi serta untuk menyamakan persepsi mengenai pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Adapun batasan materi yang dimaksud adalah:

1. Identifikasi karakteristik wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo.  
Karakteristik yang akan dibahas pada penelitian tersebut adalah kondisi biofisik wilayah pesisir berupa kondisi curah hujan, hidro-oseanografi, geologi-geomorfologi dan penggunaan lahan pesisir pantai utara Kota Probolinggo. Sehingga akan diketahui gambaran detail wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo.
2. Analisis kebijakan  
Analisis yang dilakukan untuk mendapatkan masukan dari berbagai kebijakan untuk mencari prioritas arahan penataan zonasi wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo.
3. Potensi dan kendala fisik lahan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo  
Potensi dan kendala fisik lahan kemampuan lahan dilakukan untuk mengetahui kemampuan lahan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terkait pemanfaatan ruang secara fungsi penggunaan lahannya. Potensi dan kendala fisik lahan dilakukan dengan cara menganalisis wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo menggunakan analisis kemampuan lahan pesisir dan kesesuaian lahan pesisir dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 17 tahun 2009 dan Penyusunan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Propinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2010.
4. Penataan zonasi wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo

Penataan zonasi wilayah pesisir pantai disusun dengan menggunakan hasil dari analisis-analisis sebelumnya dan kondisi eksisting yang ada di wilayah studi.

### 1.5.2 Batasan wilayah

Kota Probolinggo merupakan salah satu daerah kota di wilayah bagian utara Propinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 5.666,7 Ha. Secara geografis daerah penelitian terletak antara 7°43'41" sampai 7°49'04" Lintang Selatan dan 113°10' sampai 113°15' Bujur Timur dengan batas wilayah :

- a. Sebelah Utara : Selat Madura
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Dringu (Kabupaten Probolinggo)
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Leces, Wonomerto, Bantaran, dan Sumberasih (Kabupaten Probolinggo)
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sumberasih (Kabupaten Probolinggo)

Lokasi yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut adalah terbagi atas teritorial lautan dan daratan. Untuk lautan diambil sejauh 4 mil dari garis pantai sedangkan untuk daratan terletak pada deliniasi wilayah kelurahan di sepanjang pesisir pantai utara Kota Probolinggo yang masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kademangan. Nama-nama kelurahan yang ada di pesisir pantai utara Kota Probolinggo yang menjadi deliniasi wilayah kelurahan pesisir pantai utara Kota Probolinggo. (**Tabel 1.2**)

**Tabel 1. 2** Delineasi Wilayah Administrasi Pesisir Pantai Utara Kota Probolinggo

No.	Nama Kecamatan	Nama Kelurahan	Luas (Ha)
1	Mayangan	Sukabumi	251,4
		Mayangan	190,63
		Mangunharjo	327,21
2	Kademangan	Ketapang	236,79
		Pilang	392,08
<b>Total</b>			<b>1398,11</b>

Sumber: Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kademangan dalam angka tahun 2013

Delineasi wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo menghasilkan luasan total 1398 Ha. Untuk lebih jelasnya, peta orientasi wilayah studi dan peta wilayah studi dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dan **Gambar 1.2**.

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian penataan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terkait potensi dan kendala fisik lahan antara lain sebagai berikut :

## **Bab I Pendahuluan**

Berisi latar belakang dan identifikasi permasalahan terkait wilayah pesisir pantai utara di Kota Probolinggo yang dirumuskan dalam rumusan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Selanjutnya terdapat tujuan, manfaat, ruang lingkup materi dan wilayah, sistematika pembahasan kerangka pemikiran terkait studi penelitian tersebut.

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Berisi teori-teori yang mendasari penelitian, yang diperoleh dari berbagai literatur, media informasi, penelitian, dan lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Teori-teori yang terdapat didalamnya yaitu mengenai daya dukung wilayah pesisir, klasifikasi, kemampuan lahan pesisir, kesesuaian lahan pesisir, dan konsep zonasi pesisir. Selain itu, tinjauan pustaka berisi mengenai teori-teori yang berasal dari studi literatur dan beberapa studi terdahulu.

## **Bab III Metodologi Penelitian**

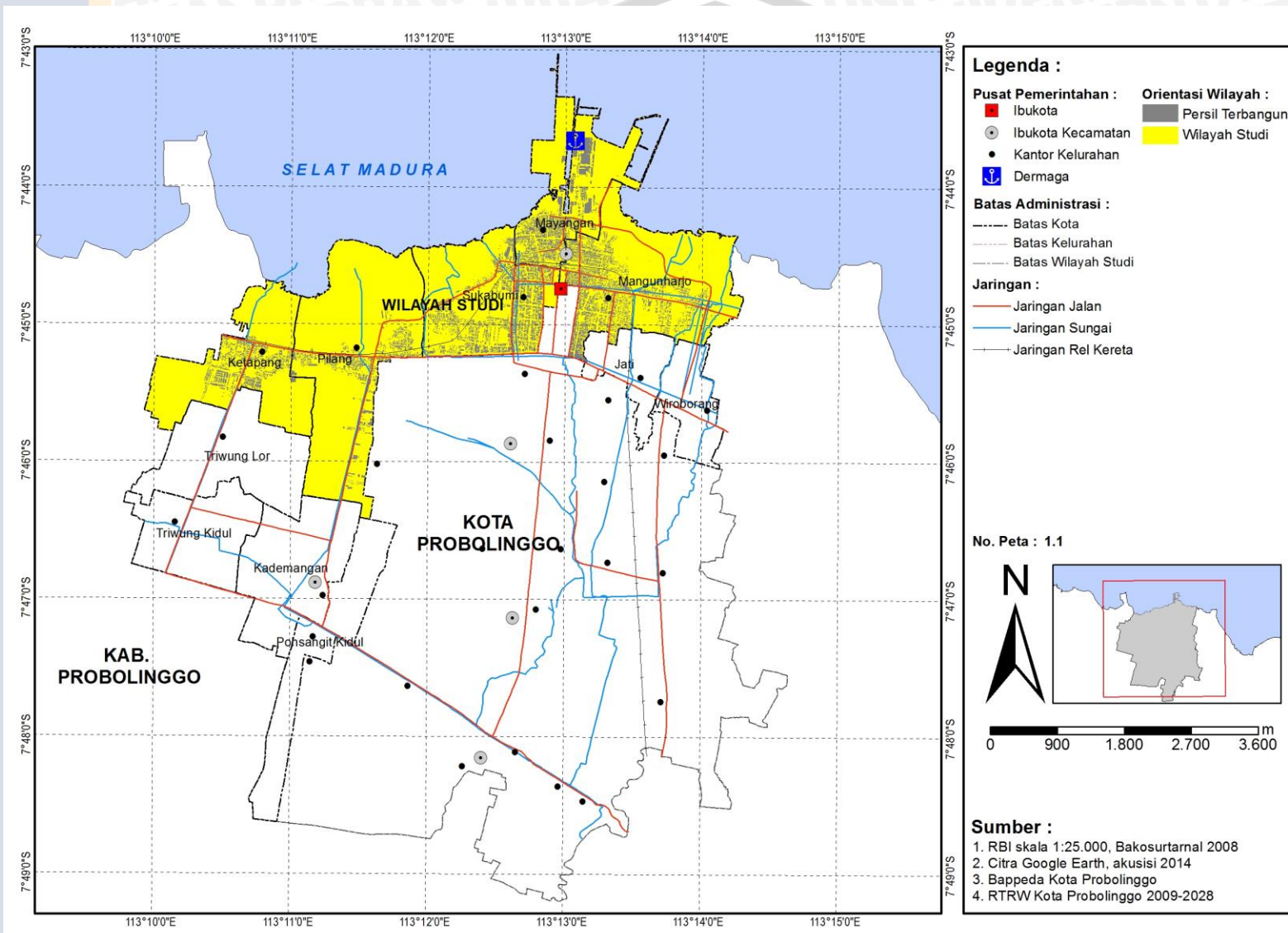
Metode penelitian berisi alur yang digunakan dalam penelitian meliputi metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penataan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terkait potensi dan kendala fisik lahan wilayahnya meliputi analisis kebijakan, analisis potensi dan kendala fisik lahan melalui kemampuan dan kesesuaian lahan, dan zonasi pesisir. Dalam metode penelitian dibahas juga mengenai kerangka analisis terkait data yang diperoleh sampai output yang ingin dicapai.

## **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan berisi mengenai kondisi karakteristik atau gambaran umum wilayah studi. Selain itu juga bab ini berisi hasil analisis potensi dan kendala fisik lahan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo. Pada bab ini juga di dibahas zonasi pemanfaatan lahan di wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo agar mewujudkan keseimbangan, keterpaduan dan keserasian pembangunan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo.

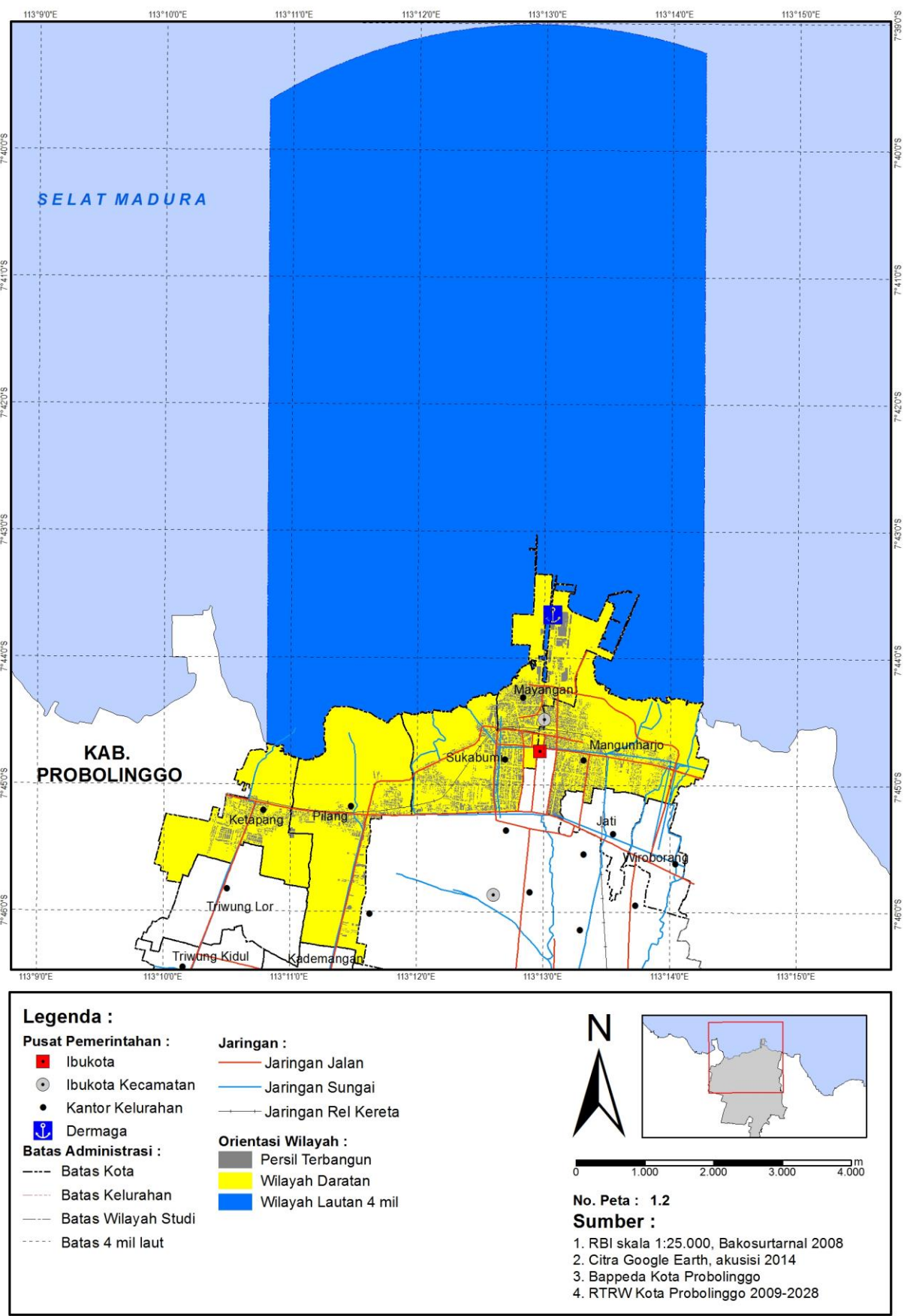
## **Bab V Kesimpulan**

Pada bab ini berisikan tentang hasil dan kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan dan disertai juga rekomendasi dari hasil penelitian mengenai penataan wilayah pesisir pantai utara Kota Probolinggo terkait potensi dan kendala fisik lahan wilayahnya.



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Wilayah Studi terhadap Wilayah Administrasi Kota Probolinggo

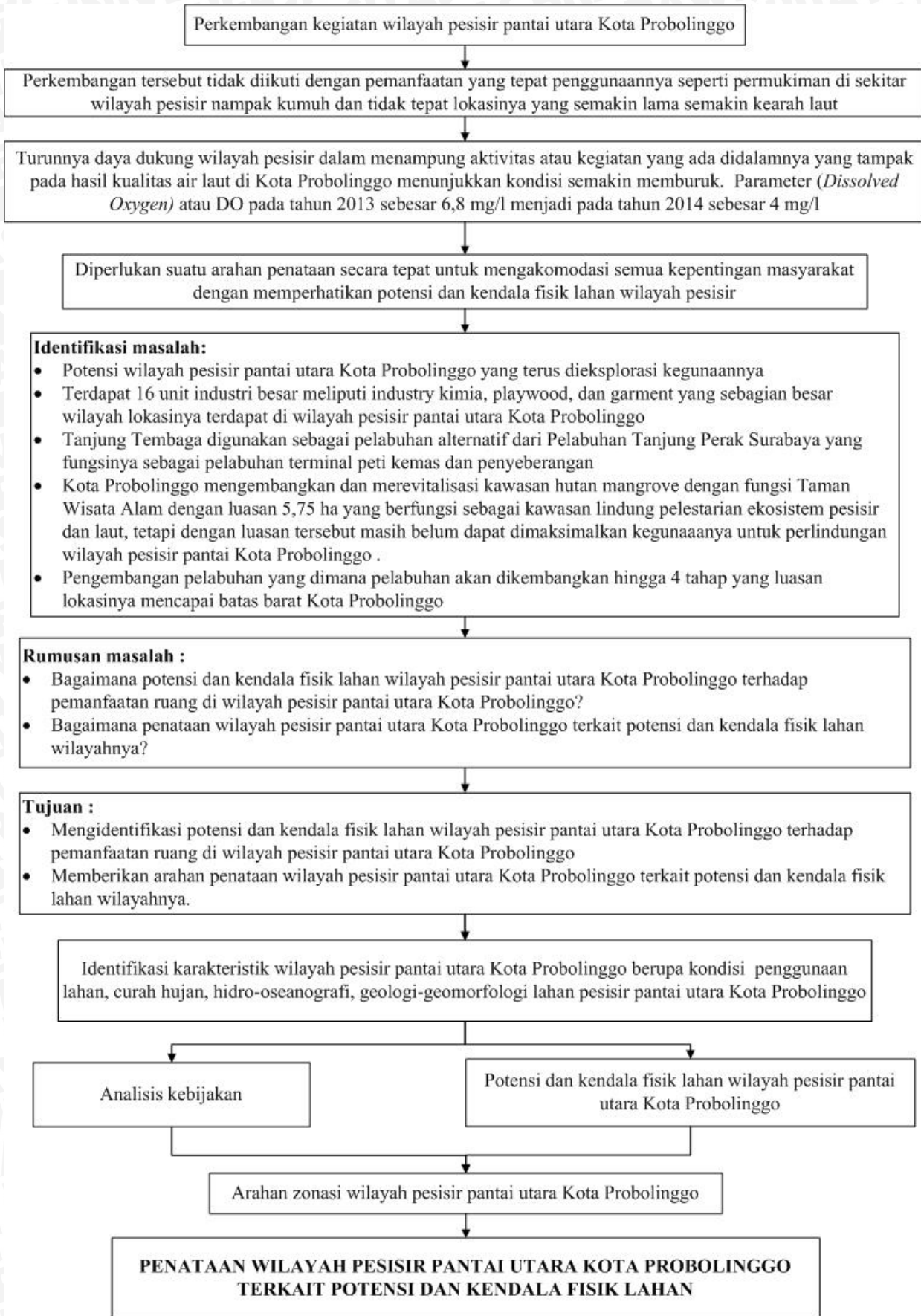




Gambar 1. 2 Peta Wilayah Studi



## 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran